

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH CENDEKIA BAZNAS

Mohamad Arifin Purwakananta¹, Ahmad Subagyo², Muhammad Sofian³

Universitas Muhammadiyah Jakarta^{1,2,3}

Email : M.Sofianhadi@umj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen strategik bagi lembaga pendidikan Islam untuk dapat beradaptasi dan berdaya saing, dengan studi kasus pada Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) sebagai model pendidikan yang unik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen strategik di SCB, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan strategi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kebangsaan, dan teknologi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, langkah penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis dengan kerangka SWOT untuk memetakan posisi strategis lembaga. Temuan utama menunjukkan bahwa kekuatan SCB terletak pada visi yang jelas, integrasi nilai zakat dan kebangsaan dalam kurikulum, serta inovasi pembelajaran berbasis IT. Namun, lembaga ini juga menghadapi kelemahan signifikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, infrastruktur teknologi yang belum memadai, minimnya kolaborasi eksternal, dan *brand awareness* yang kurang optimal. Kesimpulannya, meskipun SCB telah berhasil meletakkan fondasi manajemen strategik yang kuat, peningkatan efektivitas dan daya saingnya menuntut perhatian serius pada pengembangan SDM secara berkelanjutan, penguatan infrastruktur, perluasan jejaring kolaborasi, serta strategi pemasaran yang lebih efektif.

Kata kunci: *Manajemen strategik, pendidikan Islam, SCB, zakat, karakter, teknologi pendidikan*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strategic management for Islamic educational institutions to be adaptable and competitive. The unique educational model is studied as a case study of Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB). The primary focus of this research is to analyze the implementation of strategic management at SCB, identifying the strengths, weaknesses, and challenges faced in implementing an educational strategy that integrates Islamic values, nationalism, and technology. Using a descriptive qualitative approach, this research collected data through interviews, observations, and document analysis, which were then analyzed using a SWOT framework to map the institution's strategic position. Key findings indicate that SCB's strengths lie in its clear vision, the integration of zakat and nationalism values into the curriculum, and IT-based learning innovations. However, the institution also faces significant weaknesses, such as limited qualified human resources (HR), inadequate technological infrastructure, minimal external collaboration, and suboptimal brand awareness. In conclusion, although SCB has successfully laid a strong foundation for strategic management, increasing its effectiveness and competitiveness requires serious attention to sustainable HR development, strengthening its infrastructure, expanding its collaborative network, and developing a more effective marketing strategy.

Keywords: *Strategic management, Islamic education, SCB, zakat, character, educational technology*

PENDAHULUAN

Manajemen strategik memegang peranan yang sangat vital dalam lanskap pendidikan Islam kontemporer, berfungsi sebagai sebuah kerangka kerja esensial dalam merancang masa depan lembaga pendidikan agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akar nilai moral dan spiritual yang kuat. Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi dan berdaya saing, yang hanya dapat dicapai melalui perencanaan dan implementasi strategi yang matang. Pengelolaan strategis ini mencakup perumusan visi yang jelas, alokasi sumber daya yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan umat dan bangsa (Gunawan et al., 2024; Nurfaizin & Firdaus, 2025; Rambe et al., 2025).

Sebagai sebuah model pendidikan Islam yang unik, Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) hadir sebagai sebuah inisiatif inovatif yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini didirikan dengan sebuah tujuan yang sangat mulia, yaitu untuk mencetak generasi muda Muslim yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh dan berakhlak mulia. Visi yang diusung oleh SCB adalah untuk menjadi sebuah model sekolah Islam percontohan yang mampu secara efektif membangun karakter dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh para siswanya, sehingga dapat menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas (Fadilah et al., 2025; Jamil et al., 2025).

Secara ideal, model pendidikan yang diterapkan di SCB dirancang secara holistik dan terintegrasi. Salah satu kekuatan utama dari lembaga ini terletak pada visinya yang sangat jelas, yang menjadi pemandu bagi seluruh aktivitas pendidikan. Di dalam implementasinya, SCB secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil-'alamin*) ke dalam setiap aspek kurikulum dan pembelajarannya. Visi dan misi SCB tidak hanya mencerminkan orientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan moral dan spiritual siswa melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai zakat, penanaman rasa cinta tanah air, serta pengembangan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan (Hulu et al., 2025; Kusuma et al., 2025; Mulyadi et al., 2025; Simbolon et al., 2023).

Di samping kekuatan konseptualnya, SCB juga menunjukkan keunggulan dalam hal inovasi pembelajaran yang berbasis pada Teknologi Informasi (IT). Hal ini sejalan dengan gagasan pendidikan integral yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang untuk dapat menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, SCB secara teoretis telah meletakkan sebuah fondasi yang sangat kuat, dengan mengkombinasikan antara kurikulum yang kaya akan nilai dengan pendekatan pembelajaran yang modern. Model pendidikan yang unik ini menempatkan SCB sebagai sebuah lembaga yang berpotensi besar untuk menjadi tolok ukur baru dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia (Farida et al., 2022; Lestari et al., 2024; Putro et al., 2019).

Meskipun memiliki visi dan konsep yang sangat ideal, dalam pelaksanaannya, penerapan strategi pendidikan di Sekolah Cendekia BAZNAS tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kelemahan yang signifikan. Salah satu kelemahan utama yang berhasil diidentifikasi adalah adanya keterbatasan dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Lembaga ini masih menghadapi kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi dan selaras dengan visi unik yang diusung oleh sekolah. Keterbatasan SDM ini menjadi sebuah kendala serius yang dapat menghambat tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Selain permasalahan sumber daya manusia, SCB juga dihadapkan pada beberapa kelemahan lain yang bersifat operasional. Di antaranya adalah infrastruktur teknologi yang dinilai belum memadai untuk dapat mendukung secara penuh implementasi pembelajaran berbasis IT yang inovatif. Lebih lanjut, ditemukan pula adanya tingkat kolaborasi eksternal yang masih minim, yang membatasi peluang sekolah untuk dapat memperluas jejaring dan menjalin kemitraan strategis dengan institusi lain. Kelemahan ini diperparah oleh tingkat kesadaran merek (*brand awareness*) yang dinilai masih kurang optimal, sehingga keunggulan dan keunikan model pendidikan SCB belum dikenal secara luas oleh masyarakat (Baharun et al., 2022; Yunindyawati et al., 2023).

Dari paparan di atas, terlihat sebuah kesenjangan yang sangat jelas antara kondisi yang diidealkan dengan realitas yang terjadi. Di satu sisi, terdapat sebuah visi yang agung dan fondasi manajemen strategik yang kuat dari Sekolah Cendekia BAZNAS, yang berpotensi menjadikannya sebagai model pendidikan Islam unggulan. Namun di sisi lain, terdapat sebuah realitas operasional di mana lembaga ini masih dihambat oleh berbagai kelemahan internal yang signifikan, seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, dan jejaring kolaborasi. Kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki dengan kapasitas yang masih terbatas inilah yang menjadi masalah krusial yang perlu segera dicarikan solusinya.

Berangkat dari latar belakang dan kesenjangan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki sebuah nilai kebaruan yang penting. Inovasi dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka *SWOT Analysis* untuk melakukan analisis yang mendalam dan menyeluruh terhadap implementasi manajemen strategik di Sekolah Cendekia BAZNAS. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memetakan posisi strategis lembaga. Kontribusi utama yang diharapkan adalah tersusunnya serangkaian rekomendasi strategis yang berbasis data dan kebutuhan nyata di lapangan, terutama terkait dengan pengembangan SDM, penguatan infrastruktur, dan perluasan jejaring kolaborasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dirancang sebagai sebuah studi kasus yang menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen strategik di Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB), Bogor. Fokus utama adalah memetakan posisi strategis lembaga dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Partisipan penelitian direkrut melalui teknik *purposive sampling* untuk memastikan perolehan informasi yang kaya dan komprehensif dari berbagai level organisasi. Informan kunci terdiri dari jajaran pimpinan sekolah, beberapa guru senior, perwakilan siswa, serta staf manajemen yang terlibat langsung dalam perencanaan dan operasional sekolah. Keterlibatan beragam subjek ini bertujuan untuk menangkap dinamika penerapan manajemen strategik secara holistik, dari perumusan visi hingga pelaksanaan di lapangan.

Akuisisi data di lapangan dilaksanakan dengan mengintegrasikan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan seluruh informan menggunakan panduan wawancara yang dirancang untuk menggali persepsi mengenai visi, integrasi nilai, inovasi pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi. Observasi partisipatif diterapkan agar peneliti dapat mengamati secara langsung proses rapat strategis, kegiatan pembelajaran, dan budaya organisasi yang berlaku di SCB. Di samping itu, dilakukan analisis terhadap berbagai dokumen internal, seperti Rencana Strategis (Renstra), dokumen kurikulum, laporan kegiatan, dan data kepegawaian. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi catatan lapangan, perekam audio, dan matriks analisis dokumen untuk memastikan data terkumpul secara sistematis.

Interpretasi terhadap data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Seluruh data dari wawancara, observasi, dan dokumen disintesis dan dikategorikan secara sistematis ke dalam empat komponen SWOT untuk mengidentifikasi posisi strategis SCB. Proses ini memetakan kekuatan dan kelemahan internal lembaga, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Untuk menjamin keabsahan analisis, diterapkan teknik triangulasi yang ketat. Kredibilitas temuan diperkuat dengan memverifikasi silang informasi antar sumber (pimpinan, guru, dan siswa) serta antar metode (wawancara, observasi, dan dokumen), sebuah proses yang sejalan dengan prinsip-prinsip untuk menjaga kualitas data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Manajemen Strategik SCB

SCB memiliki visi dan misi yang jelas, dengan fokus pada pembentukan karakter Islami dan optimalisasi potensi siswa. Nilai-nilai zakat menjadi landasan filosofis dan praktis dalam membentuk etika sosial dan kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam berbagai aktivitas sekolah. Kurikulum SCB mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan secara kontekstual, memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan identitas siswa sebagai Muslim sekaligus warga negara Indonesia.

Inovasi teknologi juga menjadi kekuatan SCB dalam pembelajaran. Implementasi IT untuk mendukung proses belajar jarak jauh dan interaktif menunjukkan adaptasi terhadap era digital. SCB menggunakan berbagai platform untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan integrasi nilai karakter.

SCB memiliki visi yang jelas yaitu “Menjadi Model Sekolah Islam yang Membangun Karakter dan Mengoptimalkan Potensi”. Visi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Misi SCB, yang melibatkan pengembangan sekolah model, pendidikan bermutu, serta peningkatan prestasi siswa, juga menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki arah yang terukur dalam mencapai tujuan jangka panjang.

Misi Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) mencerminkan komitmen lembaga dalam membangun pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan tantangan zaman. SCB berupaya mengembangkan dirinya sebagai sekolah model yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga menjadi rujukan dalam praktik pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan pendekatan yang holistik, bertujuan meningkatkan prestasi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu, SCB berkomitmen membangun inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi yang ramah lingkungan, menciptakan suasana belajar yang adaptif dan berkelanjutan. Tak kalah penting, SCB menumbuhkan budaya yang bersumber dari nilai-nilai zakat, serta mendorong seluruh civitas akademika untuk memiliki mentalitas sebagai muzaki, yaitu individu yang berjiwa dermawan, bertanggung jawab sosial, dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Hasbi & Widayanti, 2022; Syamsuri et al., 2019).

SCB berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebangsaan dalam setiap proses pembelajaran yang diterapkan di institusinya. Dalam setiap kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, prinsip-prinsip Islam dan semangat kebangsaan tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi dipadukan dengan cara yang relevan dan kontekstual. Ini menciptakan suatu pengalaman pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki

akhlak mulia. SCB menekankan pentingnya pembentukan moral dan etika yang kuat dalam diri setiap siswa, yang tercermin dalam sikap mereka sehari-hari.

Selain itu, nilai kebangsaan juga menjadi pilar utama yang ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pengajaran tentang sejarah bangsa, budaya, serta pentingnya rasa cinta tanah air, SCB berupaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme yang tinggi. Para siswa diajak untuk memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap kemajuan bangsa dan negara. SCB tidak hanya ingin menghasilkan individu yang sukses secara akademis, tetapi juga individu yang peduli terhadap kondisi sosial dan negara. Dalam hal ini, SCB berusaha mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya berpikiran global tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsanya.

Dengan pendekatan ini, SCB memastikan bahwa para siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia, tetapi juga memiliki landasan moral dan kebangsaan yang kuat. Pendidikan di SCB mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu berperan aktif dalam masyarakat. Dalam proses pembelajaran, para siswa diingatkan untuk selalu mengedepankan nilai kejujuran, saling menghargai, serta sikap tawadhu' dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, SCB menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter-karakter unggul yang siap membawa perubahan positif bagi negara dan dunia.

Pendidikan yang berbasis pada kedua nilai tersebut memberikan manfaat yang lebih luas, yaitu menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter moral. SCB bukan hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengutamakan pembentukan individu yang memiliki jiwa sosial tinggi, peduli terhadap sesama, dan siap untuk memberi kontribusi kepada bangsa dan negara. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dan kebangsaan ini, SCB berhasil mencetak individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai luhur yang menjunjung tinggi kedamaian, keharmonisan, dan persatuan dalam masyarakat.

Salah satu kekuatan utama Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) terletak pada pendekatannya yang menghargai potensi individual setiap siswa dalam meningkatkan prestasi mereka. Lembaga ini menyadari bahwa setiap siswa memiliki keunikan, baik dari segi kemampuan, minat, maupun cara belajar. Oleh karena itu, SCB memberikan perhatian khusus pada setiap siswa untuk memahami kebutuhan dan karakteristik mereka. Pendekatan personal ini memungkinkan para pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. SCB juga mendukung pengembangan siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Pendekatan yang menghargai potensi individual ini memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas mereka (Oktayani et al., 2025).

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) menjadi salah satu kekuatan utama yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. SCB berkomitmen untuk terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (IT), sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi memungkinkan proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan efisien, serta membuka akses yang lebih luas untuk bahan ajar dan sumber daya pendidikan. SCB menggunakan berbagai platform digital dan aplikasi pendidikan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan digital siswa. Ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dengan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi di SCB memfasilitasi pengajaran yang lebih menarik, memungkinkan siswa untuk belajar

secara mandiri dan lebih fleksibel. Dengan demikian, teknologi menjadi elemen penting yang mendukung pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era digital ini (Mursida, 2025).

Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) memiliki nilai unggul dalam menanamkan budaya berbasis nilai-nilai zakat dalam lingkungan pendidikan. Melalui pengajaran dan praktik zakat, SCB mengajarkan pentingnya rasa tanggung jawab sosial kepada setiap siswa, sehingga mereka belajar untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Nilai zakat tidak hanya diajarkan sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang mengedepankan keadilan, empati, dan kepedulian sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari, SCB mendorong siswa untuk selalu berbagi dan membantu orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Hal ini memperkuat karakter peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama. SCB memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah, baik akademik maupun non-akademik, mencerminkan nilai-nilai zakat dan tanggung jawab sosial ini. Dengan demikian, SCB tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dalam menjalankan kewajiban sosialnya (Lestari et al., 2024).

Identifikasi Kelemahan Lembaga dalam Menerapkan Manajemen Strategik

Meskipun Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan pendidikan bermutu, kekurangan jumlah tenaga pengajar yang berkualitas menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi strategi pendidikan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, SCB harus memastikan bahwa setiap guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, tetapi juga keahlian dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang berkompeten di bidang ini, proses implementasi inovasi dalam pengajaran, seperti pemanfaatan teknologi digital dan metode pembelajaran interaktif, bisa terhambat, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mencapainya (Sutarsih et al., 2024).

Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) di SCB harus diperkuat secara terus-menerus. Ini tidak hanya meliputi pelatihan dan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pembinaan dalam aspek kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Program pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan akan sangat membantu dalam memperbaiki dan memperkuat kemampuan para pengajar, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam mendukung visi dan misi sekolah. Dengan meningkatkan kualitas SDM, SCB dapat memastikan bahwa setiap pengajar siap untuk menghadapi tantangan pendidikan masa depan dan dapat mengoptimalkan potensi siswa secara lebih efektif, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkualitas (Alchalil et al., 2021; Arini et al., 2025).

Salah satu kelemahan yang terlihat di Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) adalah kurangnya kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan lain maupun dunia industri. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kolaborasi antar lembaga pendidikan dan industri sangat penting untuk menciptakan peluang yang lebih besar bagi peserta didik. Dengan menjalin kemitraan yang erat, baik dengan lembaga pendidikan lain maupun dunia industri, SCB dapat memperluas jangkauan dan memberikan pengalaman yang lebih beragam kepada siswa. Hal ini juga memungkinkan para siswa untuk mendapatkan akses ke sumber daya, program pendidikan, serta pelatihan yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dapat membuka peluang bagi SCB untuk berbagi pengetahuan, memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta

memfasilitasi program pertukaran siswa atau dosen. Dengan adanya kerjasama ini, siswa SCB dapat memperoleh wawasan lebih luas mengenai berbagai pendekatan pendidikan dan memperkaya pengalaman mereka dalam lingkungan akademik yang lebih beragam. Selain itu, kolaborasi dengan dunia industri juga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih dekat dengan realitas dunia kerja, mengasah keterampilan praktis, serta memahami tren dan tantangan yang dihadapi oleh sektor industri yang mereka minati.

Melalui kemitraan ini, SCB dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun bagi peserta didik. Kemitraan dengan dunia industri, misalnya, dapat membuka peluang magang, pelatihan keterampilan, dan bahkan penempatan kerja bagi siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Selain itu, kolaborasi ini dapat memberikan wawasan dan umpan balik yang sangat berharga mengenai kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, sehingga SCB dapat melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan memperkuat kolaborasi ini, SCB tidak hanya memperluas jaringan dan peluang bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan zaman dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Meskipun Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) telah berusaha untuk mengembangkan pembelajaran berbasis IT, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang ada. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, ketersediaan perangkat yang memadai dan jaringan yang stabil masih menjadi masalah yang menghambat optimalisasi penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini bisa mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran, terutama ketika teknologi diperlukan untuk mendukung pembelajaran interaktif, pembelajaran jarak jauh, atau penggunaan aplikasi pendidikan yang membutuhkan koneksi internet yang cepat dan stabil (Asrofi et al., 2025; "International Journal of Instruction," 2018).

Untuk itu, pengadaan dan pemeliharaan perangkat teknologi yang memadai menjadi prioritas utama agar inovasi dalam pendidikan berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal. SCB perlu mengalokasikan sumber daya untuk membeli perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital yang terus berkembang. Selain itu, infrastruktur jaringan juga perlu diperkuat agar para siswa dan pengajar dapat mengakses materi dan platform pembelajaran secara efisien tanpa gangguan teknis. Pengadaan teknologi yang tepat juga harus diimbangi dengan pemeliharaan berkala untuk memastikan perangkat tersebut tetap berfungsi dengan baik dan tidak menghambat proses pembelajaran (Nurjanah et al., 2025).

Investasi dalam pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi ini bukan hanya bertujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan digital siswa. Di era yang semakin mengedepankan teknologi, penguasaan keterampilan digital menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, dengan memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, SCB dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang berkualitas, tetapi juga siap menghadapi dunia kerja yang semakin digital dan terhubung dengan teknologi. Hal ini tentunya akan memberikan SCB keunggulan dalam memberikan pendidikan yang relevan dan siap bersaing di tingkat global.

Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) masih kurang optimal dalam membangun brand awareness yang kuat di masyarakat. Meskipun SCB telah menciptakan program pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan, serta menerapkan kurikulum berbasis teknologi, kekurangan dalam pemasaran yang efektif dapat menghambat kemampuannya untuk

menjangkau lebih banyak calon siswa dari berbagai daerah. Tanpa brand awareness yang kuat, potensi besar yang dimiliki SCB tidak dapat diketahui secara luas, sehingga peluang untuk menarik siswa yang lebih banyak dan beragam menjadi terbatas. Hal ini juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap SCB, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat orang tua dan siswa untuk memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan.

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, marketing yang kurang efektif menjadi faktor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan. SCB perlu memanfaatkan berbagai saluran pemasaran modern, baik secara digital maupun konvensional, untuk memperkenalkan visi, misi, serta keunggulan yang dimilikinya. Melalui pendekatan marketing yang tepat, SCB dapat membangun kesadaran yang lebih luas tentang keberadaannya, meningkatkan daya tarik bagi calon siswa dari berbagai wilayah, serta memperkuat citra positif lembaga tersebut. Dengan mengembangkan brand awareness yang lebih kuat, SCB akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang pesat dan menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari pendidikan dengan kualitas terbaik.

Meskipun Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) memiliki tujuan yang jelas untuk mencetak generasi yang unggul dalam hal akademik dan karakter, evaluasi terhadap pencapaian visi dan misi lembaga ini masih cenderung kurang konsisten. Proses evaluasi yang tidak dilakukan secara terstruktur dan berkala dapat menghambat pemantauan terhadap sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah tercapai. Tanpa evaluasi yang tepat, SCB mungkin tidak dapat mengetahui secara akurat area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga tidak dapat melakukan penyesuaian yang cepat dan efektif terhadap program-program yang ada. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Keterlambatan dalam evaluasi dapat berdampak langsung pada kemampuan SCB dalam merespons perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan perubahan tren pendidikan global, sekolah perlu terus beradaptasi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan up-to-date. Tanpa adanya evaluasi yang rutin dan mendalam, SCB mungkin akan kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan baru yang muncul, baik dari sisi metode pembelajaran, kurikulum, maupun teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan. Akibatnya, SCB bisa tertinggal dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang (Setyaningsih, 2020).

Selain itu, evaluasi yang kurang konsisten juga berpotensi menghalangi peningkatan kualitas SDM yang ada di SCB. Dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, pengembangan keterampilan dan pengetahuan bagi para pengajar dan staf administrasi sangat penting untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Tanpa evaluasi yang teratur, SCB tidak dapat mengidentifikasi celah keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh para pengajar, atau bahkan mengukur apakah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi yang lebih terstruktur akan memungkinkan SCB untuk merencanakan pengembangan profesionalisme bagi tenaga pengajarnya secara lebih efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, SCB perlu mengimplementasikan sistem evaluasi yang lebih konsisten dan berbasis data untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuannya. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga infrastruktur teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, SCB dapat dengan cepat menyesuaikan kebijakan dan strategi pendidikan yang ada untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan yang berkembang. Evaluasi yang tepat dan konsisten akan membantu SCB untuk tetap relevan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengoptimalkan potensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Sekolah Cendekia BAZNAS (SCB) telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menerapkan manajemen strategik dengan visi dan misi yang jelas, serta pendekatan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan. SCB juga telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencerminkan komitmen SCB untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap kebangsaan.

Namun, untuk semakin meningkatkan kualitas dan daya saingnya, SCB perlu fokus pada beberapa aspek penting yang masih perlu diperbaiki. Pertama, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkelanjutan melalui pelatihan dan pendidikan profesional akan sangat menentukan kualitas pengajaran di SCB. Kedua, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, pemerintah, dan dunia industri harus diperkuat untuk memperluas jaringan, membuka peluang magang, serta meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Tanpa langkah-langkah ini, SCB mungkin akan kesulitan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Selain itu, SCB perlu berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur IT untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih modern dan efektif. Pengadaan perangkat yang memadai, pemeliharaan yang rutin, serta akses internet yang cepat dan stabil akan memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan. Selain itu, SCB juga perlu memperkuat strategi marketing dan branding untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah di mata masyarakat luas. Dengan perbaikan yang tepat di area-area ini, SCB akan semakin dekat untuk mewujudkan visinya sebagai model sekolah Islam yang unggul dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchalil, A., et al. (2021). Capacity building model development to improve the professionalism of vocational school teachers in the field of mechanical engineering expertise. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(5), 348. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.5976>
- Arini, A., et al. (2025). Evaluasi manajemen pendidikan di Madrasah Negeri di Kalimantan Timur: Peran sistem informasi dalam penjaminan mutu pendidikan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 446. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5726>
- Asrofi, A., et al. (2025). Ihwal pendidikan di era modern: Pendidikan karakter dan pembelajaran di era industri. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 486. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4858>
- Baharun, H., et al. (2022). Quality improvement as a strategy to build Pesantren's brand credibility. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 529. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1583>
- Fadilah, L. N., et al. (2025). Kontribusi ilmu pengetahuan Islam dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Farida, R. N., et al. (2022). Model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Tematik (TQT) kelas online di Bait Al-Hikmah Foundation Malang. *Studia Quranika*, 7(1), 163. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v7i1.6751>
- Gunawan, M. I., et al. (2024). Pengembangan sumber daya pendidik di MA Bustanul Ulum Jayasakti Lampung Tengah. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 903. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3411>

- Hasbi, M. Z. N., & Widayanti, I. (2022). Optimization of management of Islamic philanthropy based on productive ownership efforts for empowering the economic independence. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.32678/ijeiv13i1.403>
- Hulu, Y., et al. (2025). Analisis nilai-nilai karakter siswa kelas X di SMA. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 372. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4583>
- International Journal of Instruction. (2018). <https://doi.org/10.12973/iji>
- Jamil, S., et al. (2025). Pemikiran pendidikan Islam perspektif KH. Hasyim Asy'ari untuk membangun generasi berakhlak. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 366. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5745>
- Kusuma, R. N., et al. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti dalam sikap gotong royong pada profil pelajar Pancasila. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 763. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4534>
- Lestari, D. S., et al. (2024). Peran Islamic Boarding School (IBS) dalam pembentukan karakter: Tinjauan bibliometrik 2019-2023. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1148. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3622>
- Muliyadi, M., et al. (2025). Kegiatan dhuha dalam menanamkan karakter Islami pada siswa di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 184. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4330>
- Mursida, M. (2025). Pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Nurfaizin, F., & Firdaus, A. F. (2025). Kebijakan pemerintah tentang pendidik dan tenaga kependidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 310. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5384>
- Nurjanah, N., et al. (2025). Strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Sunda: Digitalisasi materi ajar untuk guru sekolah dasar. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 579. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4724>
- Oktayani, E., et al. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era kurikulum merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Putro, A. A. Y., et al. (2019). New tradition of Pesantren in character education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 12002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012002>
- Rambe, M. K., et al. (2025). Inovasi pembelajaran untuk penjamin mutu pendidikan di sekolah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 439. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4376>
- Setyaningsih, E. (2020). Adapting elementary school curriculum innovation in line by 4IR and cultures. *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.019>
- Simbolon, S. E., et al. (2023). Membangun karakter siswa melalui budaya di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v29i1.42437>

- Sutarsih, W., et al. (2024). Peran digitalisasi sekolah terhadap mutu pendidikan. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 136. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>
- Syamsuri, S., et al. (2019). Empowering economic independence of ummah based on the sustainability of Zakat. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(3), 122. <https://doi.org/10.32535/jicp.v2i3.653>
- Yunindyawati, Y., et al. (2023). The institutional capacity building of Al-Ittifaqiah Islamic Boarding School based on entrepreneurship. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 257. <https://doi.org/10.18326/infs13.v16i2.257-276>